



Perbandingan Sistem Pendidikan Islam di Amerika Serikat dan Indonesia dalam Perspektif Integrasi Nilai Islam dan Modernitas

Dimas Agustian Vieri S¹, Miftahun Najwa Gazali², Rohi Saputri³, Aprizal Ahmad⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email : dimasvahlevi2@gmail.com¹, miftahnajwa14@gmail.com², saputrirohi@gmail.com³, apriz9472@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbandingan sistem pendidikan Islam di Amerika Serikat dan Indonesia dalam perspektif integrasi nilai Islam dan modernitas. Pendidikan Islam di Amerika Serikat menekankan penguatan identitas keagamaan dalam konteks minoritas sekaligus penguasaan keterampilan modern, sedangkan di Indonesia fokus pada pemerataan kualitas pendidikan, penguatan tradisi keagamaan, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka untuk menelaah kurikulum, kelembagaan, strategi integrasi, dan tantangan pendidikan Islam di kedua negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dan modernitas harus disesuaikan dengan konteks sosial, demografi, dan kelembagaan. Sekolah Islam yang berhasil menggabungkan aspek tradisi dan inovasi mampu menghasilkan peserta didik berkarakter, kompeten, dan adaptif terhadap dinamika global. Temuan ini menjadi acuan penting dalam pengembangan model pendidikan Islam yang kontekstual, inklusif, dan adaptif terhadap modernitas.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Integrasi Nilai Islam, Modernitas.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kompetensi intelektual generasi Muslim untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berubah (Akhyar & Zukdi, 2025). Sistem pendidikan Islam di berbagai negara berkembang sesuai dengan konteks sosial, politik, dan budaya masing-masing, sehingga cara integrasi nilai Islam dan modernitas dalam proses pendidikan cenderung berbeda. Amerika Serikat, sebagai negara dengan komunitas Muslim minoritas, menghadirkan model pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara penguatan identitas keagamaan dan penguasaan kompetensi modern (Khoiriyah et al., 2022). Lembaga pendidikan Islam di Amerika Serikat menggabungkan pengajaran Al-Qur'an, fiqh, akhlak, dan bahasa Arab dengan pendidikan umum seperti sains, matematika, teknologi informasi, dan literasi abad ke-21. Sekitar tiga ratus sekolah Islam penuh waktu melayani lebih dari lima puluh ribu siswa, sementara proporsi lulusan perguruan tinggi dalam komunitas Muslim mencapai empat puluh empat persen, lebih tinggi dibanding rata-rata nasional, menunjukkan efektivitas integrasi nilai keagamaan dengan kemampuan modern dalam membentuk generasi Muslim yang kompeten dan adaptif (Gusnita et al., 2025).

Sekolah Islam di Amerika Serikat menghadapi berbagai tantangan struktural dan finansial karena sebagian besar bersifat swasta dan bergantung pada sumbangan komunitas. Isu keberlanjutan kelembagaan, stabilitas pendidik, serta kualitas pengajaran menjadi perhatian penting untuk menjaga integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum terpadu juga menjadi kunci keberhasilan,

terutama ketika menghadapi tuntutan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan modern (Azizah, 2025).

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas Muslim terbesar di dunia, memiliki sistem pendidikan Islam yang sangat luas dan beragam. Madrasah, pesantren, sekolah Islam terpadu, dan perguruan tinggi keagamaan Islam tersebar di seluruh provinsi, menunjukkan peran sentral lembaga Islam dalam kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan nasional (Akhyar et al., 2024). Indeks Pembangunan Pendidikan Islam di berbagai provinsi menunjukkan rata-rata skor sekitar 45 dari skala seratus, sementara beberapa provinsi mencapai skor 55 dan yang lain berada di angka 36, mencerminkan disparitas kualitas pendidikan dan peluang pengembangan integrasi nilai Islam dan modernitas. Sekolah Islam terpadu dan pesantren modern menggabungkan kurikulum agama dengan ilmu pengetahuan umum, teknologi pendidikan, pembelajaran aktif, dan literasi abad ke-21, sehingga integrasi nilai Islam dan modernitas tidak hanya terlihat pada kurikulum, tetapi juga pada transformasi kelembagaan dan metode pembelajaran (Husin, 2018).

Perbandingan sistem pendidikan Islam di kedua negara menegaskan adanya perbedaan fokus dan strategi. Lembaga pendidikan Islam Amerika Serikat menitikberatkan pada penguatan identitas keagamaan dalam masyarakat minoritas sekaligus mempersiapkan siswa menguasai kompetensi modern yang relevan dengan persaingan global. Sementara itu, Indonesia menekankan pemerataan kualitas pendidikan, penguatan tradisi keagamaan, dan pemanfaatan metode modern agar lulusan memiliki kemampuan akademik yang setara dengan tuntutan global tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam. Proses modernisasi pendidikan Islam di Indonesia juga mendorong digitalisasi pembelajaran, penerapan asesmen kompetensi, dan pengembangan kurikulum berbasis proyek yang menumbuhkan kreativitas, kritis, dan keterampilan social (Aroka & Zalnur, 2024).

Analisis perbandingan ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana integrasi nilai Islam dan modernitas dapat dilakukan sesuai konteks negara. Sekolah Islam di Amerika Serikat menunjukkan strategi adaptif bagi komunitas minoritas dengan menekankan kemampuan bersaing dan identitas keagamaan, sementara lembaga Islam di Indonesia berfokus pada keseimbangan tradisi keagamaan dan tuntutan global. Hasil kajian ini menjadi landasan penting bagi perumusan model pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, inklusif, dan kontekstual sehingga peserta didik mampu memahami ajaran agama secara mendalam sekaligus siap menghadapi tantangan modernitas dan globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Kajian difokuskan pada analisis perbandingan sistem pendidikan Islam di Amerika Serikat dan Indonesia, terutama dalam perspektif integrasi nilai Islam dan modernitas. Data diperoleh melalui telaah literatur berupa buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kelembagaan pendidikan Islam yang relevan. Analisis dilakukan dengan membandingkan konteks sosial, kurikulum, kelembagaan, strategi integrasi, dan tantangan pendidikan Islam di kedua negara. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang mendalam mengenai model integrasi nilai Islam dan modernitas serta implikasinya terhadap pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Sosial dan Demografi

Pendidikan Islam di Amerika Serikat berkembang dalam konteks komunitas Muslim yang merupakan minoritas, sehingga lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan sekaligus peluang unik. Kehadiran sekolah Islam dan pesantren modern tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai ruang penguatan identitas keagamaan dan



budaya bagi generasi muda Muslim. Lembaga pendidikan ini menekankan integrasi antara pengajaran agama dengan pendidikan umum, teknologi, dan keterampilan abad ke-21 agar peserta didik mampu beradaptasi dengan masyarakat multikultural dan lingkungan profesional yang kompetitif (Wati et al., 2025). Peran keluarga dan komunitas menjadi sangat penting karena sebagian besar sekolah Islam bersifat swasta, sehingga keterlibatan orang tua dalam pengembangan kurikulum, pendanaan, dan kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi besar terhadap keberhasilan pendidikan.

Konteks sosial di Indonesia sangat berbeda karena Muslim merupakan mayoritas penduduk, sehingga pendidikan Islam menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Sekolah Islam, madrasah, dan pesantren berperan penting dalam menjaga nilai-nilai tradisional Islam sekaligus menyiapkan generasi muda untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelembagaan pendidikan Islam di Indonesia tersebar luas dengan variasi kualitas yang signifikan antarwilayah, yang dipengaruhi oleh tingkat urbanisasi, akses sumber daya, serta keterlibatan masyarakat lokal. Peran pemerintah, organisasi keagamaan, dan lembaga sosial turut memperkuat penyelenggaraan pendidikan agar integrasi nilai-nilai Islam dengan kurikulum modern dapat tercapai secara merata (Aslan, 2018).

Faktor demografis turut memengaruhi strategi pendidikan Islam di kedua negara. Amerika Serikat menghadapi tantangan mempertahankan identitas Muslim di tengah lingkungan minoritas dan pengaruh budaya global, sehingga pendekatan pendidikan menekankan adaptasi, fleksibilitas, dan penguasaan keterampilan modern. Sebaliknya, Indonesia menghadapi tantangan pemerataan kualitas pendidikan dan penguatan tradisi keagamaan di seluruh wilayah. Urbanisasi, mobilitas penduduk, dan perkembangan teknologi turut mendorong lembaga pendidikan Islam untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan peserta didik (Rangkuti, 2025).

Konteks sosial dan demografi ini memengaruhi seluruh aspek pendidikan Islam, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, keterlibatan masyarakat, hingga perencanaan kelembagaan. Analisis perbandingan memperlihatkan bahwa integrasi nilai Islam dengan modernitas harus dilakukan secara kontekstual, dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan demografi masing-masing negara, sehingga pendidikan mampu membentuk generasi Muslim yang berkarakter, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi tantangan global.

Kurikulum dan Integrasi Nilai Islam dengan Modernitas

Kurikulum pendidikan Islam di Amerika Serikat dirancang untuk menjembatani kebutuhan penguatan identitas keagamaan dan penguasaan keterampilan modern. Sekolah-sekolah Islam memadukan pelajaran Al-Qur'an, fiqh, akhlak, dan bahasa Arab dengan pendidikan umum seperti sains, matematika, teknologi informasi, literasi digital, dan bahasa asing. Pendekatan ini memastikan peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara mendalam tetapi juga mampu bersaing dan beradaptasi dalam masyarakat multikultural. Pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi pendidikan, dan pengembangan keterampilan sosial menjadi strategi utama agar kurikulum tetap relevan dengan tuntutan abad ke-21 (Febriani et al., 2024). Keterlibatan guru, orang tua, dan komunitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum yang terintegrasi, karena kurikulum tersebut memerlukan dukungan kelembagaan dan sumber daya yang konsisten.

Indonesia menghadapi tantangan yang berbeda dalam mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan modernitas. Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan sekolah Islam terpadu menggabungkan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum, teknologi pendidikan, dan literasi abad ke-21 (Pane & Sangrila, 2024). Modernisasi pendidikan Islam terlihat pada penggunaan

metode pembelajaran aktif, digitalisasi materi, asesmen kompetensi, serta pengembangan kurikulum berbasis proyek. Integrasi ini memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman agama yang kokoh sekaligus menguasai keterampilan akademik, teknologi, dan sosial yang relevan dengan perkembangan global. Keseimbangan antara tradisi keagamaan dan inovasi pendidikan menjadi fokus utama agar peserta didik mampu menjaga identitas Islami sekaligus mengikuti perkembangan zaman (Firmansyah et al., 2025).

Perbandingan kedua negara menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dan modernitas dapat dilakukan melalui strategi yang disesuaikan dengan konteks masing-masing. Pendidikan Islam Amerika menekankan penguasaan keterampilan modern sebagai sarana mempertahankan identitas di lingkungan minoritas, sementara Indonesia menekankan pemerataan kualitas pendidikan dan transformasi kurikulum agar nilai keagamaan dan kemampuan modern dapat berkembang seiring perkembangan teknologi dan globalisasi. Integrasi kurikulum yang efektif memerlukan pendekatan holistik, mencakup penyusunan materi, metode pengajaran, evaluasi kompetensi, serta penguatan kelembagaan (Assegaf, 2003).

Hasil kajian ini menegaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam yang mampu menggabungkan nilai keagamaan dan tuntutan modernitas tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk karakter, kreativitas, dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan global. Pendekatan kurikulum yang adaptif dan kontekstual menjadi kunci keberhasilan pendidikan Islam yang seimbang antara tradisi dan inovasi.

Kelembagaan dan Tantangan Pendidikan

Lembaga pendidikan Islam di Amerika Serikat sebagian besar bersifat swasta dan berada di bawah pengelolaan komunitas Muslim. Struktur kelembagaan ini memungkinkan pengambilan keputusan yang fleksibel, tetapi sekaligus menghadirkan tantangan terkait keberlanjutan pendanaan, kualitas tenaga pendidik, dan stabilitas Pendidikan (Azra, 2019). Lembaga pendidikan harus mampu menyediakan fasilitas, program pembelajaran, dan dukungan guru yang memadai agar integrasi nilai Islam dan modernitas dapat terlaksana secara efektif. Keterlibatan orang tua dan komunitas menjadi faktor kunci dalam memperkuat pengelolaan sekolah, pengembangan kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter Islami sekaligus keterampilan modern peserta didik. Selain itu, lembaga pendidikan Islam Amerika juga harus menghadapi dinamika budaya mayoritas dan tekanan globalisasi, sehingga strategi adaptasi melalui inovasi pedagogi dan pengembangan kapasitas guru menjadi sangat penting (Mahardika, 2024).

Kelembagaan pendidikan Islam di Indonesia memiliki kompleksitas yang berbeda karena sistem ini tersebar luas dan mencakup madrasah, pesantren, sekolah Islam terpadu, dan perguruan tinggi keagamaan. Lembaga pendidikan Islam di Indonesia berperan sentral dalam menjaga tradisi keagamaan sekaligus menyiapkan generasi muda untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan global. Tantangan utama mencakup pemerataan kualitas pendidikan antarwilayah, perbedaan sumber daya, serta kapasitas tenaga pendidik (Ariatman, 2024). Lembaga pendidikan di perkotaan cenderung lebih maju dan mampu mengintegrasikan kurikulum modern dengan nilai Islam, sedangkan wilayah terpencil sering menghadapi keterbatasan sarana, akses teknologi, dan tenaga pendidik berkualitas. Upaya modernisasi lembaga pendidikan meliputi digitalisasi pembelajaran, penerapan asesmen kompetensi, dan pengembangan kurikulum berbasis proyek yang menekankan kreativitas, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial.

Perbandingan kedua negara menunjukkan perbedaan fokus dalam pengelolaan kelembagaan. Lembaga pendidikan Islam Amerika menekankan keberlanjutan finansial, penguatan identitas komunitas, dan penguasaan kompetensi modern agar peserta didik mampu bersaing dalam masyarakat minoritas. Indonesia menekankan pemerataan kualitas, transformasi kurikulum, dan pengembangan kapasitas kelembagaan agar peserta didik



memiliki pemahaman agama yang kuat sekaligus siap menghadapi tuntutan global. Kedua sistem sama-sama menekankan pentingnya inovasi pedagogi, penguatan kelembagaan, dan kolaborasi dengan masyarakat untuk mendukung integrasi nilai Islam dan modernitas secara menyeluruh (Hantoro et al., 2022).

Hasil kajian menegaskan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam mengintegrasikan nilai keagamaan dan modernitas sangat bergantung pada strategi pengelolaan, inovasi kurikulum, dan keterlibatan komunitas. Lembaga yang mampu menyeimbangkan tradisi dan inovasi dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter, kompeten, dan adaptif terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Analisis perbandingan ini menjadi acuan penting bagi pengembangan model kelembagaan pendidikan Islam yang responsif, inklusif, dan kontekstual di masa depan.

Strategi Integrasi Nilai Islam dan Modernitas beserta Implikasi

Integrasi nilai Islam dan modernitas dalam pendidikan memerlukan strategi yang kontekstual dan adaptif sesuai kondisi sosial, budaya, dan kelembagaan masing-masing negara. Pendidikan Islam di Amerika Serikat menekankan adaptasi terhadap masyarakat minoritas, sehingga strategi yang diterapkan berfokus pada penguatan identitas keagamaan sekaligus penguasaan keterampilan modern (Naila et al., 2025). Lembaga pendidikan menekankan penggunaan kurikulum terpadu yang memadukan pengajaran agama dengan sains, teknologi, literasi digital, dan keterampilan sosial. Pendekatan berbasis proyek, metode pembelajaran aktif, dan pengembangan kapasitas guru menjadi strategi utama untuk memastikan integrasi nilai Islam dan modernitas berjalan efektif. Keterlibatan komunitas dan orang tua memperkuat proses pendidikan sehingga peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan sambil menguasai kompetensi yang relevan dengan era global (Subhan, 2012).

Indonesia menghadapi tantangan yang berbeda karena Muslim merupakan mayoritas penduduk, sehingga strategi integrasi menekankan keseimbangan antara tradisi keagamaan, pemerataan kualitas pendidikan, dan penguasaan keterampilan modern. Madrasah, pesantren, dan sekolah Islam terpadu menerapkan kurikulum berbasis proyek, digitalisasi pembelajaran, dan asesmen kompetensi untuk memastikan peserta didik memiliki pengetahuan agama yang mendalam sekaligus keterampilan akademik dan sosial yang relevan dengan perkembangan global. Transformasi kelembagaan dan inovasi pedagogi menjadi kunci keberhasilan strategi ini, sementara dukungan pemerintah dan masyarakat memperkuat efektivitas pelaksanaan integrasi nilai.

Analisis perbandingan menunjukkan bahwa strategi integrasi harus mempertimbangkan konteks demografis, sosial, dan budaya agar pendidikan Islam mampu menghasilkan generasi yang adaptif, berkarakter, dan kompeten. Sekolah Islam yang berhasil menggabungkan nilai keagamaan dan modernitas tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, pemikiran kritis, dan kesiapan menghadapi tantangan global. Implikasi dari strategi ini menunjukkan bahwa perumusan kebijakan pendidikan Islam harus bersifat inklusif, holistik, dan kontekstual, dengan memperkuat kurikulum, metode pembelajaran, kapasitas guru, serta keterlibatan komunitas (Barizi, 2011).

Hasil kajian ini menegaskan bahwa integrasi nilai Islam dan modernitas bukan sekadar pengajaran materi, tetapi juga melibatkan transformasi kelembagaan, penguatan karakter, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Model pendidikan Islam yang adaptif dan inovatif dapat menjadi acuan bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam di seluruh dunia sehingga peserta didik mampu mempertahankan identitas keagamaan, memahami ajaran Islam secara mendalam, dan memiliki kompetensi yang relevan dengan dinamika sosial, teknologi, dan globalisasi.

KESIMPULAN

Analisis perbandingan sistem pendidikan Islam Amerika Serikat dan Indonesia menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dan modernitas dilakukan melalui strategi yang disesuaikan dengan konteks sosial, demografi, dan kelembagaan masing-masing negara. Pendidikan Islam Amerika Serikat menekankan penguatan identitas keagamaan di tengah komunitas minoritas sekaligus penguasaan keterampilan modern melalui kurikulum terpadu, metode pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan kapasitas guru. Keterlibatan komunitas serta orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi nilai sehingga peserta didik mampu memahami ajaran agama secara mendalam sambil beradaptasi dalam lingkungan multikultural dan kompetitif.

Pendidikan Islam di Indonesia berkembang dalam masyarakat mayoritas Muslim sehingga lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam menjaga tradisi keagamaan serta menyiapkan generasi muda menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan global. Integrasi nilai Islam dan modernitas diwujudkan melalui kurikulum terpadu, digitalisasi pembelajaran, asesmen kompetensi, dan inovasi pedagogi. Transformasi kelembagaan dan pemerataan kualitas pendidikan menjadi faktor utama agar peserta didik memiliki pemahaman agama yang kokoh sekaligus keterampilan akademik, teknologi, dan sosial yang relevan dengan perkembangan global.

Perbandingan kedua negara menegaskan bahwa strategi integrasi nilai Islam dan modernitas harus menyeimbangkan tradisi keagamaan, inovasi pedagogi, dan pengembangan kelembagaan. Sekolah Islam yang berhasil menggabungkan kedua aspek ini mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter, kompeten secara akademik, dan adaptif terhadap dinamika global. Temuan ini menegaskan bahwa model pendidikan Islam yang adaptif, inklusif, dan kontekstual menjadi kunci keberhasilan dalam menghasilkan generasi Muslim yang mampu mempertahankan identitas keagamaan sekaligus menguasai keterampilan modern untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

REFERENSI

- Akhyar, M., & Zukdi, I. (2025). Ahmad Dahlan's Thoughts on Education as a Means of Empowering the People. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 2(1), 1–12.
- Akhyar, M., Zukdi, I., & Deliani, N. (2024). Value-Based Leadership of Islamic Education Teachers and Its Role in Disciplinary Religious Practice Formation: A Qualitative Case Study in an Indonesian Public School. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 97–105.
- Ariatman, R. (2024). Modernisasi Dalam Pendidikan Islam: Kajian Komparatif Pendidikan Islam Mesir dan Indonesia. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(2), 158–168.
- Aroka, R., & Zalnur, M. (2024). Pendidikan Islam di Amerika. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(1), 175–195.
- Aslan, A. (2018). Kurikulum Pendidikan Islam di Amerika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 117–124.
- Assegaf, A. (2003). *Internasionalisasi pendidikan: Sketsa perbandingan pendidikan di negara-negara Islam dan Barat*. Gama Media.
- Azizah, N. (2025). Pendidikan Islam di Amerika (Studi Komparatif Pendidikan Indonesia dan Amerika). *Nafs Educational Research Journal*, 1(1), 18–27.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Barizi, A. (2011). *Pendidikan integratif: Akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press.
- Febriani, S., Akhyar, M., Negeri, I., Djamil, S. M., & Bukittinggi, D. (2024). Penerapan Konsep Manajerial Guru PAI Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa. 12(2), 277–290.



- Firmansyah, D., Ma'mur, I., & Gunawan, A. (2025). Pendidikan Islam di Seluruh Dunia: Komunitas dan Keberagamannya. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 16(2), 18–38.
- Gusnita, Z., Mislaini, M., & Suhelmi, N. L. (2025). Perbandingan Sistem Pendidikan Amerika Serikat dengan Indonesia. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 160–173.
- Hantoro, R. R., Rosnawati, R., Saripuddin, S., Milasari, M., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2022). Modernisasi dan Enkulturas Budaya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 473.
- Husin, H. (2018). Pendidikan Agama Islam Di Amerika Serikat (Lembaga Pendidikan Islam). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Khoiriyah, N., Kholis, N., & Nisak, N. M. (2022). Pelajaran Agama Pada Tingkat Primary School (Studi Komparatif Indonesia Dan Amerika). *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 10(01), 87–100.
- Mahardika, A. G. (2024). Implementasi post modernisme dalam integrasi pendidikan pesantren dan pendidikan umum di Indonesia dalam sistem perundang-undangan di Indonesia. *Legacy: Jurnal Hukum Dan Perundang-Undangan*, 4(2), 25–48.
- Naila, S., Asiah, S., & Ifendi, M. (2025). Dinamika Pendidikan Islam di Era Reformasi: Dari Tradisional ke Modern. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 3(1), 29–38.
- Pane, S. R. A. F., & Sangrila, S. (2024). PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA DAN INGGRIS DALAM PERAN SEKOLAH ISLAM DI NEGARA MUSLIM DAN MINORITAS MUSLIM. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Rangkuti, C. (2025). Pengaruh Pendidikan Barat Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia: Tinjauan Sejarah dan Filsafat. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(2), 667–683.
- Subhan, A. (2012). *Lembaga pendidikan Islam Indonesia: abad ke-20*. Kencana.
- Wati, S., Kuriaya, K., & Akhyar, M. (2025). Integrating Ecopedagogy into the Islamic Religious Education Curriculum to Foster Ecological Awareness. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 713–723.